

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT ANTIHIPERTENSI PADA MASYARAKAT DUSUN PEDALAMAN KELOMPANG GUBUG

Farin Veradita, Nurul Faizah

Program Studi Farmasi Fakultas Industri Halal Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta

farn.farm18@student.unu-jogja.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the relationship between family support and adherence to taking hypertension medication in the Dusun Pedalaman Kelompang Gubug. The sample of this study was 37 patients with hypertension in the Kelompang Gubug Inland Hamlet. Data collection techniques using a questionnaire. Analysis of quantitative data with descriptive correlational design through a cross sectional approach (cross-sectional). According to the study's findings, 24 individuals (64.9%) received excellent assistance, 7 individuals (18.9%) received enough help, and 6 individuals (16.2%) received less support. Thirty persons (81.1%) were disobedient, compared to seven (18.9%) who were compliant with taking their prescription. There is a link in Spearman Rho with values of $p = 0.000$ and the correlation's strength is $r = 0.729$, which denotes strong.

Keywords: *Familysupport, Compliance and Hypertension*

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan untuk minum obat hipertensi di Dusun Pedalaman Kelompang Gubug. Sampel dari penelitian ini adalah 37 penderita hipertensi di Dusun Pedalaman Kelompang Gubug. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional melalui pendekatan *cross sectional* (potong lintang). Hasil dari penelitian ini adalah sebanyak 24 orang (64,9%) mendapatkan dukungan baik, 7 orang (18,9%) mendapatkan dukungan cukup dan 6 orang (16,2%) mendapatkan dukungan kurang. Kepatuhan minum obat sebanyak 7 orang (18,9%) patuh dan 30 orang (81,1%) tidak patuh. Pada analisis *Spearman Rho* menunjukkan adanya hubungan dengan hasil $p=0,000$ dan kekuatan korelasi sebesar $r=0,729$ yang menandakan kuat.

Kata kunci: Dukungan Keluarga, Kepatuhan, Hipertensi

Pendahuluan

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan keadaan yang ditandai dengan terjadinya peningkatan tekanan darah didalam arteri. Dimana seseorang dikatakan memiliki hipertensi jika tekanan sistolik mencapai 140 mmHg atau lebih, dan tekanan diastolik mencapai 90 mmHg atau lebih. Hipertensi sering di sebut sebagai ‘*silent killer*’, karena

sering kali penderita hipertensi selama bertahun-tahun tidak merasakan suatu gangguan atau gejala sebelumnya (Smeltzer dan Bare, 2015).

WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) menyatakan di seluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4% orang di seluruh dunia mengidap hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025 (Zaenurrohman dkk, 2017). Dari 972 juta

pengidap hipertensi, 333 juta berada di negara maju dan 639 sisanya berada di negara berkembang termasuk Indonesia (Yonata, 2016). Indonesia sebagai urutan kedua dengan jumlah kasus hipertensi berdasarkan diagnosis dan atau riwayat minum obat yaitu sebesar 8,8% (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Banyaknya pasien hipertensi yang mengalami kekambuhan dan menjalani perawatan rawat inap di rumah sakit menunjukkan bahwa masih kurangnya kepatuhan terhadap pengobatan. Kepatuhan pada pengobatan adalah hal yang sangat penting dalam perawatan pasien karena dapat mengurangi kekambuhan/hipertensi berulang dan sangat diperlukan untuk mencapai tekanan darah yang terkontrol (Márquez-Contreras dkk, 2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kepatuhan sangat kompleks dan beragam salah satunya yaitu dukungan sosial (keluarga) (Ma dan Ph, 2016).

Baran dkk, (2017) mengatakan di Turki terdapat kepatuhan penggunaan obat konvensional/tradisional akan tetapi tidak patuh terhadap obat antihipertensi. Pasien yang tidak patuh terhadap pengobatan antihipertensi ini akan memperburuk status kesehatannya. Kurangnya kepatuhan terhadap obat antihipertensi ini merupakan alasan utama tekanan darah yang tidak dapat terkontrol dan merupakan faktor resiko utama terjadinya penyakit lain seperti penyakit jantung koroner, trombosit serebral, stroke dan gagal ginjal kronis (Al-ramahi, 2014). Pada penderita yang tidak terkontrol tekanan darahnya, 50% diantaranya dikarenakan memiliki masalah kepatuhan terhadap minum obat (Harijianto, 2015).

Perilaku kepatuhan terhadap terapi dipengaruhi keyakinan tentang penyakit dan pengobatan, lupa minum obat, efek samping obat, kompleksitas pengobatan, kurangnya pengetahuan mengenai penyakit dan perawatannya, kesulitan keuangan, psikologis, dukungan sosial/ keluarga, kualitas hubungan antara pasien, dokter dan kualitas hidup yang buruk (Al-ramahi, 2014).

Dukungan keluarga juga dikaitkan dengan perbaikan tekanan darah pada keluarga

yang sakit berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumenal, dan dukungan informasional (Friedman dkk, 2010). Dukungan keluarga memberikan hasil yang signifikan terhadap terkontrolnya tekanan darah (Li dkk, 2015). Secara spesifik dengan adanya dukungan keluarga yang memenuhi syarat terbukti berhubungan dengan menurunnya mortalitas (Fajriyah dkk, 2016). Di dusun Pedalaman Kelompang Gubug terdapat kasus hipertensi yang dimana ada beberapa pasien yang belum patuh minum obat hipertensi. Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Dusun Pedalaman Kelompang Gubug.

Metode Penelitian

Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu pasien hipertensi yang ada di Dusun Pedalaman Kelompang Gubug, pasien hipertensi yang tinggal serumah dengan keluarganya, pasien hipertensi yang berumur >30 tahun, Tekanan darah >139/89 mmHg, pasien hipertensi dengan gangguan penyerta lain. Kriteria eksklusinya yaitu pasien hipertensi yang tidak mau diwawancarai, pasien yang tidak pernah minum obat hipertensi, pasien yang meninggal dunia.

Teknik pengambilan sampel menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional melalui pendekatan *cross sectional* (potong lintang) yang dilakukan di dusun Pedalaman Kelompang Gubug.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Pasien Hipertensi

| Jenis kelamin | Jumlah | Persentase |
|---------------|--------|------------|
| Perempuan | 23 | 62,2% |
| Laki-laki | 14 | 37,8% |
| Total | 37 | 100% |

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (62,2%) berjenis kelamin wanita sebanyak 23 orang,

dalam penelitian ini kebanyakan perempuan yang monopause yang akan membuat lebih rentan mengalami hipertensi. Wanita terlindungi dari penyakit kardiovaskuler sebelum monopause (Cortas, 2008). Hasil ini sejalan dengan hasil Riskedas 2018 yang prevalansi hipertensi berdasarkan diagnosis dokter pada penderita perempuan (36,9%) lebih tinggi dibandingkan laki-laki (31,3%) (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Hal ini dikarenakan perempuan memiliki kondisi hormonal yang lebih kompleks dari pada laki-laki (Ayuhecaria, dkk., 2018).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Umur Pasien Hipertensi

| Umur | Jumlah | Persentase |
|----------------------------|--------|------------|
| 30-40 tahun (dewasa akhir) | 3 | 8,1% |
| 41-50 tahun (lansia awal) | 9 | 24,3% |
| 51-60 tahun (lansia akhir) | 11 | 29,7% |
| >60 (manula atas) | 14 | 37,8% |
| Total | 34 | 100% |

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa hampir sebagian responden (37,8%) memiliki umur >60 tahun (manula atas) yakni sebanyak 14 orang. Meningkatnya tekanan darah disebabkan bertambahnya umur. Hal ini disebabkan oleh perubahan struktur pada pembuluh darah, sehingga lumen menjadi lebih sempit dan dinding pembuluh darah menjadi kaku, sehingga terjadi peningkatan tekanan darah (Kionowati, Mediastini dan Septiana, 2018).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Pasien Hipertensi di Dusun Pedalaman Kelompang Gubug

| Pekerjaan | Jumlah | Persentase |
|----------------|--------|------------|
| Tidak bekerja | 1 | 2,7% |
| Pegawai negeri | 0 | 0 |
| Petani | 17 | 45,9% |
| Lain-lain | 19 | 51,4% |
| Total | 37 | 100% |

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa hampir sebagian responden (51,4%) memiliki pekerjaan lain-lain sebanyak 19 orang.

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Ramadhani, dkk (2016:67) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian hipertensi disebabkan responden kebanyakan wanita lanjut usia dan tidak bekerja atau ibu rumah tangga (IRT).

Tabel 4. Dukungan Keluarga pada Responden Hipertensi di Dusun Pedalaman Kelompang Gubug

| Dukungan Keluarga | frekuensi | Persentase |
|-------------------|-----------|------------|
| Kurang | 6 | 16,2 |
| Cukup | 7 | 18,9 |
| Baik | 24 | 64,9 |
| Total | 37 | 100 |

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa sebagian besar (64,9%) dukungan masuk kategori baik sebanyak 24 orang. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hampir seluruh responden mendapatkan dukungan keluarga yang baik berupa dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan informasi yang keluarga selalu mendampingi, mencintai, memperhatikan keluarganya serta memberikan informasi terkait penyakit selama pengobatan. Hal ini sejalan dengan pernyataan dukungan keluarga menurut Friedman, dkk., (2010) yaitu dukungan emosional dan penghargaan keluarga sebagai sebuah tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan emosional.

Tabel 5. Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Dusun Pedalaman Kelompang Gubug.

| Kreteria | Jumlah | Persentase (%) |
|-------------|--------|----------------|
| Patuh | 7 | 18,9 |
| Tidak patuh | 30 | 81,0 |
| Total | 37 | 100 |

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa sebagian besar (81,0%) kepatuhan minum obat responden masuk kategori tidak patuh sebanyak 30 orang. Hal ini dikarenakan responden lupa minum obat karena faktor umur yang sudah tua. Penelitian ini sejalan dengan pernyataan yang dilakukan Misnadiarly (2006) bahwa

umur tua atau lansia mempunyai peluang untuk tidak patuh sehubungan dengan fungsi organ dan daya ingat. Kemudian responden sengaja berhenti minum obat ketika sudah merasa sehat yang hanya minum obat ketika merasa sakit saja serta merasa hipertensi tidak mengganggu aktivitas sehari-hari membuat mereka merasa tidak perlu patuh terhadap pengobatan. Kepatuhan terhadap pengobatan menurun secara signifikan waktu ke waktu pada penderita penyakit kronis terutama karena sedikit atau tidak adanya gejala (Dwajani, dkk., 2018).

Tabel 6. Analisis Hubungan Antara Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Responden Hipertensi di Dusun Pedalaman Kelompong Gubug

| Dukungan Keluarga | Kepatuhan Minum Obat | | Total |
|--|----------------------|-------|-------|
| | Tidak Patuh | patuh | |
| | f | f | f |
| Kurang | 1 | 5 | 6 |
| Cukup | 5 | 2 | 7 |
| Baik | 24 | 0 | 24 |
| Total | 30 | 7 | 37 |
| <i>Spearman Rho, p : 0,000, r :0,729</i> | | | |

Berdasarkan Tabel 6 dijelaskan bahwa dukungan keluarga yang baik sebagian besar memiliki ketidakpatuhan dalam meminum obat pada responden sebanyak 24 orang (81,1%), dukungan keluarga yang cukup memiliki ketidakpatuhan sebanyak 5 orang (13,5%) dan dukungan keluarga yang kurang sebagian kecil memiliki ketidakpatuhan dalam pelaksanaan minum obat pada responden hipertensi sebanyak 1 orang (2,7%). Secara keseluruhan dukungan keluarga pada pasien hipertensi hampir seluruhnya baik yaitu sebanyak 24 orang (64,9%).

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji statistik *Spearman Rho* didapatkan nilai yang signifikan yaitu $(p) 0,000 < 0,05$ yang menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi. Nilai koefisien korelasi $(r) 0,729$ bermakna bahwa terjadi hubungan yang

kuat $(0,51-0,75)$ antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi.

Keluarga memiliki fungsi yang strategis dalam menurunkan angka kekambuhan, meningkatkan kemandirian dan taraf hidupnya serta pasien dapat beradaptasi kembali pada masyarakat dan kehidupan sosialnya, dukungan yang dimiliki oleh seseorang dapat mencegah berkembangnya masalah akibat tekanan yang dihadapi (Dinosetro, 2008). Jadi seseorang yang dukungan keluarganya tinggi akan lebih berhasil mencegah masalah akibat hipertensi dibanding yang tidak memiliki dukungan sama sekali.

Mursiany, dkk (2013) mengatakan adanya kepatuhan terhadap pasien hipertensi yang terlihat dalam waktu kontrol pasien hipertensi yang semakin sering mereka melakukan kontrol maka semakin patuh. Bahwa kurangnya pemahaman pasien tentang hipertensi dan tujuan terapi hipertensi dapat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam pengobatan hipertensi (Susanto, 2015). Oleh karena itu pasien yang memiliki dukungan keluarga yang memberikan informasi tentang hipertensi dan tujuan terapi hipertensi akan memberikan kepatuhan pengobatan. Hal ini didukung oleh Noorhidayah (2016) bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan minum obat antihipertensi dengan tekanan darah. Kemudian diperkuat penelitian yang dilakukan oleh Hairunisa (2014) terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat kepatuhan minum obat dan diet dengan tekanan darah terkontrol serta menjelaskan bahwa penyebab kontrol tekanan darah yang tidak baik karena pasien tidak menjalankan terapi dan tidak meminum obat yang diberikan.

Ketidakpatuhan responden dalam penelitian ini karena responden sering lupa minum obat dan kadang-kadang lupa untuk membawa obat antihipertensi ketika keluar rumah. Yang dimana kebanyakan pasien berumur tua yang dapat mempengaruhi daya ingat pasien terhadap pengobatan. Sengaja tidak meminum obat, mengurangi, berhenti minum obat dengan sengaja dan berhenti

minum obat ketika merasa sehat yang kebanyakan pasien hipertensi mengalami bosan minum obat terus menerus. Sedangkan penderita yang memiliki tingkat kepatuhan rendah sering terjadi karena beberapa orang memiliki kebiasaan menghentikan pengobatan sendiri karena bosan minum obat, persepsi hipertensi yang diderita tidak bisa disembuhkan dan alasan masalah ekonomi atau biaya yang kurang, penyebab kepatuhan sangat kompleks diantaranya usia (Kionowati, dkk., 2018).

Kesimpulan

- Karakteristik responden untuk jenis kelamin lebih didominasi oleh perempuan sebanyak 23 orang (62,2%) dan laki-laki sebanyak 14 orang (37,8%). Untuk karakteristik umur lebih didominasi oleh responden manula atas (<60 tahun) sebanyak 37,8%. Untuk karakteristik pekerjaan lebih didominasi oleh pekerjaan lain-lain sebanyak 19 orang dengan persentase 51,4%.
- Sebanyak 24 responden (64,9%) di Dusun Pedalaman Kelompong Gubug mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga, dukungan yang cukup sebanyak 7 responden (18,9%) dan terdapat dukungan yang kurang sebanyak 6 responden (16,2%).
- Sebanyak 7 responden (18,9%) patuh dalam minum obat dan sebanyak 30 responden (81,0%) di Dusun Pedalaman Kelompong Gubug tidak patuh minum obat.
- Hasil analisis hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat yaitu $P\text{ value} = 0,000$ yang menunjukkan adanya hubungan dari keduanya dengan kekuatan korelasi sebesar $r = 0,729$ yang menandakan kuat.

Daftar Pustaka

Al-Ramahi, R., 2014., *Adherenceto Medications and Associated Factors : A Cross-Sectional Study Among Palestinian Hypertensive Patients*. Palestine. Department of Pharmacy,

Faculty of Medicine and Health Sciences, An-Najah National University. doi: 10.1016/j.jegh.2014.05.005.

- Baran, A., K., Hakan, D., dan Ersin Budak. 2017, What do Peoplewith Hypertension Useto Reduce Blood Pressure in Additionto Conventional Medication – Is this Relatedto Adherence?, *European Journal of Integrative Medicine*, pp. 49–53. doi: 10.1016/j.eujim.2017.07.004.
- Dwajani S., Prabhu MR, Ranjana G., Sahajananda H., 2018, Importance Of Medicine Adherence And Factors Affecting It, *IP International Journal of Comprehensive and a Advanced Pharmacology*, 3(2), pp.69-77).
- Fajriyah, N. N., Abdullah, A., dan Jaya, A., 2016, Dukungan Sosial Keluarga pada Pasien Hipertensi. STIKES Muhammadiyah Pekajangan, *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIK)* Vol. 9, No. 2.
- Friedman, M., M. 2010. *Buku ajar keperawatan keluarga: Riset, Teori dan Praktek*. Jakarta: EGC
- Hairunisa. 2014. Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat dan Diet dengan Tekanan Darah Terkontrol pada Penderita Hipertensi Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas I Kecamatan Pontianak Barat. *Tesis*. Tanjungpura University.
- Harijianto, W.2015. Pengaruh Konseling *Motivational Interviewing* terhadap Kepatuhan Minum Obat Penderita. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 28(4), pp. 345-353.
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. Laporan Nasional Riskesdas 2018. http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
- Kionowati, K., Mediastini, E., Septiyana, R. 2018. Hubungan Karakteristik Pasien Hipertensi Terhadap Kepatuhan Minum Obat di Doker Kabupaten Kendal. 7(1),6-11.

- Marquez-Contreras, E., Ramos, L.L.G., Claros, N.M, Guillen, V.F., Rivero, S.M. 2018. Validation of the Electronic Prescription As a Method for Measuring Treatment Adherence in Hypertension. *Journal Patient Education and Counseling*. 101(9): 1654-1660.
- Misnadiarly. 2006. *Diabetes Mellitus Gangrene, Ulcer, Infeksi, Mengenali Gejala, Menanggulangi dan Mencegah Komplikasi*. Jakarta: Obor populer.
- Noorhidayah, S. A. 2016. Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Desa Salamrejo. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Smeltzer, S. C., dan Bare, B. 2015. *Buku Keperawatan Medikal Bedah Brunner Sudart*. Jakarta: EGC.
- Susanto, Y. 2015. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Cuka Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Ilmiah Manuntung*. 1(1): 62-67.
- Zaenurrohmah, D., Hesriantica, dan Riris, D., R. 2017. Hubungan Pengetahuan Dan Riwayat Hipertensi Dengan Tindakan Pengendalian Tekanan Darah Pada Lansia. Surabaya: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga